

**BENTUK SOLIDARITAS PEDAGANG KAKI LIMA DALAM
MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI EKONOMI
(Studi Kasus Di Kota Purbalingga)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh:

**ARINA NURCHAMADAH
NIM. 1323203006**

**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Arina Nurchamadah
NIM : 1323203006
Jenjang : S-I
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Bentuk Solidaritas Pedagag Kaki Lima dalam Mempertahankan Eksistensi Ekonomi (Studi Kasus di Kota Purbalingga)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.


Purwokerto, 16 Januari 2018

Saya yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL

3D19DAEF785535003

6000
ENAM RIBU RUPIAH


Arina Nurchamadah

NIM. 1323203030



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

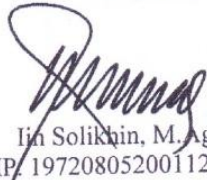
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

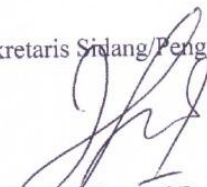
**BENTUK SOLIDARITAS PEDAGANG KAKI LIMA DALAM
MEMPERTAHANKAN EKISTENSI EKONOMI
(Studi Kasus Di Kota Purbalingga)**

Yang disusun oleh Saudari **Arina Nurhamadah** NIM. 1323203006 Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **25 Januari 2018** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

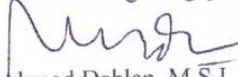
Ketua Sidang/Penguji


Iin Solikhin, M. Ag.
NIP. 197208052001121002

Sekretaris Sidang/Penguji


Dewi Laela Hilyatin SE., M.S.I.
NIP. 198511122009122007

Pembimbing/Penguji


Ahmad Dahlan, M.S.I.
NIP. 197310142003121002

Purwokerto, Februari 2018
Mengetahui/Mengesahkan
Dekan,



Dr. Fatmahan Aminudin Aziz, M.M.
NIP. 19680403 199403 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

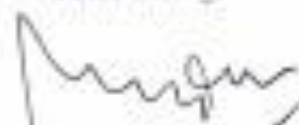
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap pembahasan skripsi dari Arina Nurhamidah, NIM. 1125201006 yang berjudul:

**BENTUK SOLIDARITAS PEDAGAG KAKULIMA
DALAM MEMPERTAHANKAN EKISTENSI EKONOMI
(STUDI KASUS DI KOTA PURBALINGGA)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 16 Januari 2018
Pembimbing,



Ahmad Dahlan, M.S.I
NIP. 197310142003121002

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

“.....dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa,
dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.....”
(QS. Al Maidah : 2)



PERSEMBAHAN

Sebuah karya skripsi berjudul “Bentuk Solidaritas Pedagang Kaki Lima dalam Mempertahankan Eksistensi Ekonomi (Studi Kasus di Kota Purbalingga)”, dengan rasa syukur atas limpahan rahmat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, penulis persembahkan kepada:

- ✓ Kedua orang tua tercinta; Bapak Ahmad Muslihudin dan Ibu Munjiah; yang selalu mendoakan, memberikan dukungan dan kasih sayang yang tak terhingga, terimakasih untuk segala motivasi yang telah diberikan kepada penulis,
- ✓ Mbakku tersayang; Khamidatul Laeli, terimakasih atas dukungan, motivasi, kasih sayang dan bantuan yang diberikan untuk keberhasilan penulisan skripsi ini,
- ✓ Bapak dan Ibu Dosen pembimbing, penguji dan pengajar yang selama ini tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan penulis; terimakasih Bapak dan Ibu Dosen jasa kalian akan terkenang di hati,
- ✓ Sahabat dan teman-teman Ekonomi Syariah Angkatan 2013, adik-adik angkatan, dan semua teman yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu; penulis persembahkan skripsi ini, semoga bermanfaat.
- ✓ Almamaterku IAIN Purwokerto.

**BENTUK SOLIDARITAS PEDAGANG KAKI LIMA DALAM
MEMPERTAHANKAN EKISTENSI EKONOMI
(Studi Kasus di Kota Purbalingga)**

Arina Nurhamadah

NIM. 1323203006

E-mail: arinanuha24@gmail.com

**Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negri (IAIN) Purwokerto**

ABSTRAK

Menurut Emile Durkheim, solidaritas sosial adalah kesetiakawanan yang menunjuk pada satu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas dibagi atas dua bagian yaitu solidaritas mekanik adalah ikatan yang mempersatukan individu dengan adanya kesadaran kolektif yang tinggi sehingga individu saling menyerupai satu sama lain, sedangkan solidaritas organik adalah ditandai dengan heterogenitas dan individualitas yang semakin tinggi bahwa individu berbeda satu sama lain. Interaksi antara pedagang yang satu dengan pedagang yang lainnya berpengaruh terhadap solidaritas yang mampu mempertahankan keberlangsungan usaha para pedagang.

Jenis penelitian dalam penulisan penelitian adalah penelitian lapangan (field research), yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian dengan mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam keadaan alamiah. Sedangkan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pedagang kaki lima di sekitar alun-alun memiliki tipe solidaritas mekanik dan juga terdapat unsur solidaritas organiknya. Tipe solidaritas mekanik terlihat karena mereka memiliki pekerjaan yang sama antara yang satu dengan yang lainnya. Jadi belum ada pembagian kerja yang jelas pada paguyuban pedagang kaki lima di sekitar alun-alun, karena setiap anggotanya mempunyai jenis kewajiban yang hampir sama antara yang satu dengan yang lainnya. Selain dalam pembagian kerjanya, tipe solidaritas mekanik juga terlihat pada kegiatan kerjasama yang mereka lakukan didalam paguyuban tersebut.

Kata kunci: Solidaritas Sosial, Pedagang Kaki Lima, Eksistensi Ekonomi

**THE FORM SOLIDARITY FOR STREET VENDORS ON MAINTAINING
ECONOMIC EXISTENCE
(Case Study in Purbalingga City)**

Arina Nurchamadah

NIM. 1323203006

E-mail: arinanuha24@gmail.com

**Department of Islamic Economics Faculty of Economics and Islamic Business
Institute for Islamic Religion (IAIN) Purwokerto**

ABSTRACT

According to Emile Durkheim, social solidarity is solidarity that refers to a state of relationship between individuals or groups based on shared moral feelings and the reliance that reinforced by shared emotional experiences. Solidarity is divided into two parts: mechanical solidarity is the bond that unites the individual in the presence of a high collective awareness so that the individual resembles each other, while organic solidarity is characterized by the heterogeneity and individuality that the higher the individual is different from each other. The interaction between one vendor and the others are influences to the solidarity which is able to maintain the business of the vendors.

The type of this research is field research, that is a research that conducted at the location of the research by making observations about a phenomenon in a state of nature. While in collecting data in this research using data collection method with observation, interview and documentation. This research uses descriptive analysis method with qualitative approach.

The results of this research are indicate that street vendors around the square have a type of mechanical solidarity and there is also an element of organic solidarity. The type of mechanical solidarity is seen because they have the same job with each other. So there is no clear division of duty on street vendors community around the square, because each member has almost the same kind of obligation between one vendor and the others. In addition to the division of duty, the type of mechanical solidarity is also seen in the activities of cooperation that they do within the community.

Keywords: Social Solidarity, Street Vendors, Economic Existence

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamin, rasa syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bentuk Solidaritas Pedagang Kaki Lima dalam Mempertahankan Eksistensi Ekonomi (Studi Kasus di Kota Purbalingga)”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW beserta para sahabatnya yang telah berjuang menyampaikan ajaran Islam yang penuh rahmat. Semoga kita mendapatkan syafa'atnya di akhirat kelak.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan sebagai ungkapan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya karena dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, bantuan, dan dukungan dari beberapa pihak. Terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada :

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

4. Ahmad Dahlan, M.S.I, Dosen Pembimbing yang telah dengan tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya memberikan bimbingan, arahan, inspirasi, dan motivasi kepada penulis.
5. Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag., Penasehat Akademik Program Studi Ekonomi Syariah A angkatan 2013.
6. Segenap Dosen dan Staf Karyawan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah banyak membantu dalam penulisan dan penyelesaian studi penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
7. Dra. Hj. Nadhiroh Noeris, pengasuh Pondok Pesantren Alhidayah Karangsucu Purwokerto beserta ahlul bait yang senantiasa penulis harapkan fatwa dan barokah ilmunya.
8. Orang tua, kakak dan kerabat yang telah banyak memberikan bantuan baik secara moril maupun materil.
9. Mbakku Anisaul Fadliyah, adikku Mita Wardatunnur, teman- temanku Angkatan 2013 Ekonomi Syariah A, Teman-teman Kelas 2 Aliyah MDSA, sahabat- sahabatku khususnya Sahabat Al-Arifah 3 (Sofa, Balqis, Novi, Mei, Winda, Mutho, Qia, Nurita, Faiza, Ela, Aina, Tiwi, Salsa, Widia dan Lina) terimakasih atas kebersamaanya, kekompakannya, bantuan serta dorongannya.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Terimakasih yang setulus-tulusnya penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dan Semoga bantuan semua pihak dapat menjadi amal baik.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya banyak kekurangan dan kesalahan. Namun demikian, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang membutuhkan. Aamiin ya robbal'alam.

Purwokerto, 16 Januari 2018



Arina Nurhamadah
NIM. 1323203006



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Penelitian Terdahulu	18
---------	----------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Data Hasil Penelitian Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi
- Lampiran 3 Foto-foto Pedagang Kaki Lima di sekitar Alun-alun Purbalingga
- Lampiran 4 Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 5 Surat Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 6 Surat Pernyataan Kesiapan Menjadi Pembimbing
- Lampiran 7 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 8 Surat Keterangan Lulus Seminar
- Lampiran 9 Surat Ijin Riset Individual
- Lampiran 10 Surat Ijin BA
- Lampiran 11 Surat Ijin DINPERINDAGKOP
- Lampiran 13
- Lampiran 15 Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 16 Blangko/ Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 17 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 18 Surat Keterangan Wakaf Buku
- Lampiran 19 Surat Rekomendasi Ujian Skripsi (Munaqosyah)
- Lampiran 20 Surat Berita Acara Sidang Munaqosyah
- Lampiran 21 Surat Tanda Terima Skripsi
- Lampiran 22 Surat Bebas Tanggungan Perpustakaan
- Lampiran 23 Sertifikat-sertifikat yang meliputi: Sertifikat BTA/PPI, Sertifikat OPAK, Sertifikat komputer, Sertifikat PPL, Sertifikat KKN, Sertifikat pengembangan Bahasa Arab, Sertifikat pengembangan Bahasa Inggris.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri tetapi membutuhkan manusia yang lain. Dalam menjalani kehidupan antara manusia satu dengan manusia yang lainnya. Dalam menjalani kehidupan antara manusia yang lain saling membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk terciptanya kehidupannya bersama antara manusia maka sangat penting untuk adanya interaksi sosial antara satu dengan yang lain. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan.¹

Masyarakat sebagai kesatuan sosial yang saling terhubung dengan sifat-sifat mereka yang khas, sifat-sifat yang merupakan ‘fakta sosial’ yang *sui generis* atau unik, bagi mereka. Fakta-fakta sosial mencakup representasi mental yang dimiliki bersama oleh individu-individu dan hubungan aktual dalam mempersatukan individu-individu. Perbedaan sosial di seputar fungsi khusus menghasilkan saling ketergantungan yang terus meningkat dari individu, dan ini menjadi dasar dari sebuah bentuk solidaritas sosial yang baru.

2

¹ Iis Durotus Sa'diyah, *Solidaritas Sosial Masyarakat Kuningan Di Yogyakarta (Studi Kasus Komunitas Paguyuban Pengusaha Warga Kuningan)*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuludin Dan Pemikiran Islam), hlm. 1.

² John Scott, *Teori Sosial Masalah-masalah Pokok dalam Sosiologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 81.

Manusia berinteraksi dengan sesamanya dalam kehidupan untuk menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi dalam apabila manusia dalam hal ini perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara dan sebagainya untuk mencapai tujuan bersama mengadakan persaingan, pertikaian, dan lain-lain. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan orang perorangan dengan sekelompok manusia. Apabila dua orang bertemu interaksi sosial dimulai, pada saat itu mereka saling menegur, berjabat tangan, atau bahkan mungkin berkelahi. Interaksi sosial antara kelompok-kelompok manusia terjadi antara kelompok tersebut sebagai kesatuan dan biasanya tidak menyangkut pribadi anggota-anggotanya.³

Proses sosialisasi terjadi melalui interaksi sosial, yaitu hubungan antarmanusia yang menghasilkan proses pengaruh-mempengaruhi. Sebuah masyarakat terdiri atas individu-individu yang berinteraksi sehingga terjadi perubahan di dalam masyarakat. Atas dasar itu, proses sosial dapat didefinisikan sebagai perubahan dalam struktur masyarakat sebagai hasil dari komunikasi dan usaha saling mempengaruhi antar individu di dalam sebuah kelompok.⁴ Perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi dalam masyarakat atau dalam hubungan interaksi, yang meliputi berbagai aspek kehidupan. Sebab akibat adanya dinamika anggota masyarakat, dan yang telah didukung oleh sebagian besar anggota masyarakat, merupakan tuntutan

³ Elliy M. Setiadi, Kama A Hakam, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 86-87.

⁴ Nina W. Syam, *Sosiologi Komunikasi*, (Bandung: Humaniora, 2009), hlm. 11-12.

kehidupan dalam mencari kestabilannya. Ditinjau dari tuntutan stabilnya kehidupan perubahan sosial yang dialami masyarakat adalah hal yang wajar.⁵

Solidaritas sosial adalah suatu keadaan dimana suatu hubungan keadaan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada faktor perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama diperkuat oleh pengalaman-pengalaman emosional bersama. Solidaritas sosial ini menghasilkan semangat kebersamaan yang timbul dari adanya hubungan antara individu dengan individu maupun dengan kelompok yang dilandasi kepercayaan dan rasa emosional bersama, solidaritas sosial dibutuhkan dalam membantu pemecahan masalah yang dihadapi anggota komunitas.⁶

Emile Durkheim telah mengenalkan teori solidaritas, melalui karyanya yang berjudul *The Division of Labour in Society*, yang menjelaskan bahwa pembagian kerja mempunyai fungsi yang lebih luas. Pembagian kerja merupakan sarana utama bagi penciptaan kohesi dan solidaritas dalam masyarakat modern. Tingginya tingkat pembagian kerja dan peranan yang berbeda antar setiap orang menyebabkan orang menggantikan basis ikatan (penyatuan) atas dasar kesamaan (solidaritas mekanis) dengan dasar ketidaksamaan (solidaritas organis). Mereka tergantung satu sama lain karena mereka mempunyai tugas yang berbeda, dan oleh sebab itu mereka saling membutuhkan untuk kesejahteraan mereka sendiri. Dalam masyarakat modern, hak dan kewajiban berkembang disekitar saling ketergantungan yang

⁵ Elliy M. Setiadi, Kama A Hakam, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 49.

⁶ Desyana, *Solidaritas Sosial Antar Pedagang Buah Di Pasar Segiri Samarinda* (Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman), hlm. 13.

dihasilkan oleh pembagian kerja. Hak dan kewajiban inilah, bukan pertukaran atau juga bukan struktur pasar yang mengikat masyarakat. Dalam masyarakat modern, saling ketergantungan direfleksikan pada moralitas dan mentalitas kemanusiaan serta dalam kenyataan solidaritas organis; menjunjung tinggi nilai kesamaan, kebebasan kebebasan, dan hukum. Kontrak dalam masyarakat seperti ini menjadi lebih penting.⁷

Menurut Emile Durkheim dalam bukunya Kamanto Sunarto menyatakan bahwa pentingnya solidaritas sebagai syarat mutlak mempertahankan keutuhan masyarakat. Ia membedakan dua macam solidaritas, yakni solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Dalam masyarakat dengan solidaritas mekanik belum terdapat pembagian kerja yang ketat. Masyarakat yang demikian kurang lebih mempunyai kepentingan dan pikiran yang sama, maka solidaritas diantara mereka terjadi dengan sendirinya. Sementara itu, dengan masyarakat dengan solidaritas organik, terdapat pembagian kerja yang sangat ketat.⁸

Bentuk solidaritas sosial berupa kesadaran bersama sebagai anggota kelompok atau paguyuban yang memiliki hubungan sosial yang erat yang mampu mendorong pedagang untuk melakukan usaha bersama berdasarkan potensi-potensi yang dimiliki dalam memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri. Kebersamaan dapat meringankan beban, berbagi pemikiran, sehingga dapat dipastikan semakin kuat solidaritas sosial maka semakin tinggi pula daya tahan para pedagang untuk tetap berdagang di sekitar alun-alun

⁷ Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Prenada Media Grup), hlm.23.

⁸ Andres Soeroso, *Sosiologi I* (2008), hlm. 38.

Purbalingga. Pada pedagang yang memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi maka peran solidaritas sosial akan sangat membantu dalam kegiatan usahanya tersebut. Pedagang yang memiliki solidaritas sosial yang tinggi akan lebih mudah untuk bekerjasama karena adanya sikap saling membantu dan saling percaya.

Alun-alun merupakan pusatnya kota, dimana semua orang dapat menjangkau untuk mengunjunginya. Bertambahnya jumlah penduduk, memungkinkan bertambahnya jumlah pedagang kaki lima yang menjadikan alun-alun yang merupakan pusat kota sebagai tempat strategis untuk usaha perdagangan mereka.

Pedagang kaki lima di alun-alun Purbalingga merupakan PKL yang jumlahnya paling banyak dibandingkan dengan PKL di tempat lain di kota Purbalingga, seperti PKL yang berada di gang mayong, GOR Purbalingga, dan sekitar pasar Segi Mas di Purbalingga. PKL yang berada di alun-alun Purbalingga sebanyak 304, dimana dari jumlah tersebut merupakan PKL yang berjualan pada pagi, siang, dan malam hari. PKL ini terletak di alun-alun yang merupakan jantung kota dan tempat keramaian yang strategis untuk dikunjungi oleh masyarakat. Dagangan yang dijajakan di sekitar alun-alun tidak hanya kuliner tetapi juga banyak pedagang yang menjajakan mainan anak-anak, pakaian, sandal, aksesoris, jasa mainan anak-anak, dll. Alun-alun yang beralamatkan di Jalan Jendral Sudirman, Purbalingga Lor, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga.

Pedagang Kaki Lima memanfaatkan ruang publik untuk berjualan seperti trotoar, jalur pejalan kaki dan beberapa ruang terbuka umum yang dapat mengganggu keindahan kota. Keberadaan PKL menjadi sebuah realita sosial ekonomi yang perlu diperhatikan agar kesejahteraan pada pedagang ini juga terjamin. Apalagi PKL merasa bahwa masukan dan saran dari rakyat kecil seperti mereka tidak diperhatikan oleh para pejabat pemerintah. PKL juga mempunyai hak untuk mendapatkan rejeki yang halal di tengah sulitnya mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan harapan dan sulitnya mencari makan di tengah kondisi ekonomi Indonesia yang memburuk dengan meningkatnya semua kebutuhan masyarakat. Peran sektor informal dapat membantu menciptakan kesejahteraan penduduk karena dapat memberikan pekerjaan dan penghasilan demi kelangsungan hidup keluarganya. Oleh karena itu peran nyata dari Pemerintah Daerah (Pemda) sangat dibutuhkan dalam mengenai masalah PKL tersebut.⁹

Menurut Rawls dalam *A Theory of Justice* dimana ia melihat toleransi merupakan salah satu ciri atau nilai yang harus ada dalam masyarakat modern.¹⁰ Toleransi yang terwujud disini adalah pemerintah memperbolehkan pedagang untuk tetap berdagang di sekitar alun-alun dengan syarat pedagang mampu menjaga kebersihan dan ketertiban tempat berdagang sehingga sekitar alun-alun tidak terlalu mengganggu aktivitas masyarakat yang lain saat mengunjungi alun-alun untuk sekedar jalan-jalan.

⁹ Desti Saraswati, *Kebijakan Relokasi Pedagang Kaki Lima Prespektif Sosiologi Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Pusat Kuliner Pratistha Harsa Purwokerto, Banyumas, Jawa Tengah)*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015)

¹⁰ Mawardi, *Keadilan Sosial Menurut John Rawls*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah), diakses pada tanggal 28 Januari 2018.

Pedagang kaki lima di sekitar alun-alun Purbalingga mempunyai tiga paguyuban, dimana dua paguyuban berdagang pada malam hari dan satu paguyuban berdagang pada sore hari. Paguyuban yang bernama Paguyuban Pedagang Kaki Lima Kompleks Alun-alun Purbalingga merupakan paguyuban yang mendapat izin resmi dari pemerintah. Anggota paguyuban ini sebanyak 78 pedagang, yang berlokasi mengelilingi alun-alun, yaitu sebelah selatan, timur, dan barat alun-alun.

Paguyuban yang kedua adalah paguyuban yang bernama Paguyuban Pedagang Alun-alun Purbalingga, mempunyai 168 anggota dan semuanya tidak aktif berdagang setiap malamnya. Hanya malam minggu saja mereka berdagang karena malam minggu pengunjung alun-alun lebih banyak dari biasanya. Tetapi jika hujan mereka tidak berdagang karena mereka tidak memiliki tenda untuk berdagang. Paguyuban yang ketiga adalah paguyuban yang berdagang pada siang hari, sebagian dari mereka merupakan pedagang yang menetap berdagang di sekitar alun-alun saja dan sebagian lagi merupakan pedagang keliling dari sekolahan yang satu ke sekolahan yang lainnya.¹¹

Pedagang yang berjualan pada pagi hari dan siang hari juga belum mendapatkan izin resmi dari pemerintah, karena para pedagang merupakan pedagang yang berkeliling dari satu sekolah ke sekolahan yang lain. Jumlah pedagang yang berdagang pada siang hari adalah 28 pedagang sedangkan pada

¹¹ Wawancara dengan Wiyono, selaku pedagang kaki lima di sekitar Alun-alun Purbalingga

siang hari berjumlah 33 pedagang. Jenis dagangan yang dijajakan pada pagi dan siang hari adalah sama, yaitu makanan dan minuman.¹²

Dalam suatu kelompok/paguyuban mempunyai tingkat dan juga bentuk solidaritas yang berbeda-beda. Paguyuban PKL di sekitar alun-alun Purbalingga tentu saja mempunyai bentuk solidaritas atau rasa setia kawan yang besar. Ada beberapa indikator untuk mengukur tingkat solidaritas pada suatu kelompok masyarakat. Salah satu dari indikator tersebut adalah banyaknya kegiatan yang dilakukan bersama-sama dan hasilnya juga untuk kepentingan bersama. Pada paguyuban pedagang kaki lima di sekitar alun-alun Purbalingga, setiap bulannya rutin mengadakan perkumpulan yang dihadiri pemerintah untuk membina serta mengevaluasi para pedagang, itu untuk paguyuban Pedagang Kaki Lima Komplek Alun-alun Purbalingga, pada paguyuban ini juga diadakan arisan sebulan sekali.¹³

Kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama, dan juga mempunyai tujuan untuk mewujudkan kepentingan bersama ini, para pedagang kaki lima sering menyebutnya dengan istilah perkumpulan yang kemudian dibentuklah paguyuban. Para pedagang kaki lima memaknai istilah solidaritas dengan berbagai ragam, namun tetap mempunyai makna atau arti yang sama antara pedagang yang satu dengan pedagang yang lainnya, seperti yang dikatakan oleh Bapak Wiyono bahwa solidaritas merupakan kerjasama serta tolong menolong antara pedagang yang satu dengan pedagang yang lainnya.

¹² Wawancara dengan Bapak Zurkoni Selaku Pegawai DINPERINDAGKOP Kabupaten Purbalingga pada tanggal 10 november 2017, pkl 09.00 WIB

¹³ Prista Ayu Wulandari, *Bentuk Solidaritas Pada Kelompok Sosial pengrajin Grabah di Desa Wisata Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten*, (Yogyakarta: UNY), diakses pada tanggal 15 November 2017

Pendapat mereka tentang solidaritas sosial adalah berkaitan dengan kebersamaan antara pedagang yang satu dengan yang lain dan juga tolong-menolong antara pedagang yang satu dengan pedagang yang lainnya.¹⁴

Menurut Roucek dan Warren dalam bukunya Abdul Syani, mengatakan bahwa kerjasama berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Ia adalah satu proses sosial yang paling dasar. Biasanya, kerjasama melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama. Pada dasarnya kerjasama dapat terjadi apabila seseorang atau sekelompok orang dapat memperoleh keuntungan atau manfaat dari orang atau kelompok lainnya; demikian pula sebaliknya. Kedua belah pihak yang mengadakan hubungan sosial masing-masing menganggap kerja sama merupakan suatu aktivitas yang lebih banyak mendatangkan keuntungan dari pada bekerja sendiri.¹⁵

Solidaritas yang terjalin pada pedagang kaki lima yang berjualan pada malam hari tergolong solidaritas organik yang muncul karena pembagian kerja yang bertambah besar dan tingkat kesalingtergantungan yang sangat tinggi. Rasa saling tergantung tersebut bertambah besar seiring dengan spesialisasi dalam pembagian kerja, yang memungkinkan perbedaan tingkat individu. Dibuktikan dengan beragamnya jenis pedagang yang menjual barang dagangan yang bervariasi, mulai dari kuliner, pakaian, mainan anak-anak, dan

¹⁴ Wawancara dengan Yuswandi, selaku pedagang kaki lima di sekitar alun-alun Purbalingga

¹⁵ Abdul Syani, *Sosiologi Skematik, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm 156.

aksesoris. Sedangkan solidaritas yang terjalin pada pedagang di siang hari yang cenderung pada solidaritas mekanik, terbentuk karena adanya individu-individu yang memiliki sifat yang sama pula. Faktor penting dalam solidaritas mekanik adalah homogenitas yang tinggi dalam kepercayaan, sentimen, dan sebagainya.¹⁶

Menurut ketua paguyuban, pengelompokan lokasi untuk berdagang bertujuan untuk menertibkan para pedagang agar lebih tertata. Tidak semua pedagang aktif berdagang setiap malam, tetapi pedagang hanya berdagang pada malam minggu. Solidaritas yang terjalin antara pedagang yang berjualan setiap malam dengan pedagang yang hanya berjualan pada malam minggu berbeda. Pedagang yang hanya berjualan pada malam minggu saja, tidak mengikuti kegiatan paguyuban seperti tidak mengikuti arisan, tidak mengikuti musyawarah setiap malamnya. Waktu bekerja juga dapat mempengaruhi tingkat solidaritas, karena semakin lama bekerja semakin sering para pedagang melakukan komunikasi.

Solidaritas yang terjalin antar pedagang kaki lima disebabkan oleh beberapa hal tetapi yang paling mempengaruhi adalah lamanya pedagang berjualan dan tempat para pedagang berjualan. Wujud solidaritas yang terjalin diantara pedagang kaki lima adalah, adanya pemberian bantuan barang yang dilakukan antar pedagang kaki lima disaat mereka kekurangan barang dagangan dan terdapat pedagang yang memiliki barang yang lebih, adanya pemberian bantuan jasa menjual dagangan pedagang lain saat pedagang yang

¹⁶ Septiana Nurhanifah, *Slidaritas Migran Desa "Kaki Lima Modern Stasiun Bogor"*., hlm. 9.

lain sedang ada keperluan sesaat, adanya kebersamaan menjaga keamanan lapak atau sekitar alun-alun yang ditanggung bersama antar pedagang, semua pedagang harus menjaga kebersihan lingkungan walaupun ada petugas kebersihan yang ditugaskan oleh paguyuban, adanya kontak sosial yang dilanjutkan ke luar jam kerja, adanya pemberian modal usaha melalui koperasi yang dikumpulkan melalui kas pedagang.¹⁷

Solidaritas mekanik ditandai dengan masyarakat yang mempunyai aktifitas dan juga tipe pekerjaan yang sama dan memiliki tanggung jawab yang sama pula.¹⁸ seperti halnya solidaritas yang terjadi antara pedagang yang satu dengan pedagang yang lainnya. mereka mempunyai kepentingan bersama untuk mewujudkan tujuan yang sama pula, yaitu untuk mencari nafkah.

Sedangkan solidaritas organik ditandai dengan masyarakat yang mampu bertahan bersama justru karena adanya perbedaan yang ada di dalamnya.¹⁹ Seperti halnya antara masyarakat biasa dengan dengan pedagang kaki lima di sekitar alun-alun serta antara pedagang dengan pemerintah. Mereka memiliki ketergantungan satu sama lain, karena antara pedagang membutuhkan konsumen dan masyarakat membutuhkan barang untuk dikonsumsi. Antara pedagang dengan pemerintah juga memiliki ketergantungan yaitu, dengan adanya retribusi yang dipungut oleh pegawai DINPERINDAGKOP mampu menambah penghasilan daerah.

¹⁷ Wawancara dengan, Yuswandi, selaku Sekretaris Paguyuban Pedagang Kaki Lima pada Tanggal 7 Oktober 2017.

¹⁸ Iis Durotus Sa'diyah, *Solidaritas Sosial Masyarakat Kuningan Di Yogyakarta...*hlm. 12

¹⁹ Iis Durotus Sa'diyah, *Solidaritas Sosial Masyarakat Kuningan Di Yogyakarta...*hlm. 12

Solidaritas yang terjalin antara pedagang kaki lima dengan pedagang kaki lima, antara pedagang kaki lima dengan pemerintah, maupun antara pedagang dengan masyarakat yang terjalin dengan baik, maka pedagang mampu bertahan berjualan di alun-alun sampai sekarang. Pedagang yang bertahan adalah pedagang yang mampu beradaptasi dengan lingkungan dan kebiasaan yang ada disekitarnya. Pedagang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan mempertahankan usahanya untuk tetap mendapatkan keuntungan dalam melakukan pemenuhan kebutuhannya.²⁰

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Solidaritas Pedagang Kaki Lima Dalam Mempertahankan Eksistensi Ekonomi (Studi Kasus di Sekitar Alun-Alun Purbalingga)”.

B. Definisi Operasional

Untuk dapat memahami persoalan yang akan dibahas dalam upaya menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan persepsi dalam memahami judul skripsi, maka akan diuraikan pengertian kata yang terdapat dalam judul tersebut :

1. Solidaritas

Menurut Durkheim, solidaritas adalah hal yang seharusnya terwujud oleh adanya pembagian kerja, dan ia mengklasifikasikan konsekuensi-konsekuensi aktualnya di sini sebagai sesuatu yang

²⁰ Wawancara dengan, Yuswandi, selaku Sekretaris Paguyuban Pedagang Kaki Lima pada Tanggal 7 Oktober 2017

“abnormal”. Ia mengidentifikasi dua penyebab utama “abnormalitas” ini. Yang pertama adalah “anomi” (*anomie*), tiadanya suatu “bangunan peraturan” yang sesuai dengan situasi-situasi kehidupan ekonomi yang terus berubah, sehingga menelantarkan pasar dalam keadaan tanpa aturan dan membiarkan para pekerja tidak memiliki tujuan sosial apa pun. Yang kedua adalah ketimpangan terstruktur, adanya kelas-kelas sosial yang memproduksi hak-hak istimewa turun-menurun.²¹ Solidaritas sosial adalah suatu keadaan dimana suatu hubungan keadaan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada faktor perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama diperkuat oleh pengalaman-pengalaman emosional bersama. Solidaritas sosial ini menghasilkan semangat kebersamaan yang timbul dari adanya hubungan antara individu dengan individu maupun dengan kelompok yang dilandasi kepercayaan dan rasa emosional bersama, solidaritas sosial dibutuhkan dalam membantu pemecahan masalah yang dihadapi anggota komunitas.²²

Durkheim membagi dua tipe solidaritas mekanis dan organis. Masyarakat ditandai oleh solidaritas mekanis menjadi satu dan padu karena seluruh orang adalah generalis. Ikatan dalam masyarakat ini terjadi karena mereka terlibat aktifitas dan juga tipe pekerjaan yang sama dan memiliki tanggung jawab yang sama. Sebaliknya, masyarakat yang ditandai oleh solidaritas organis bertahan bersama justru karena adanya

²¹ Peter Beilharz, *Teori-Teori Sosial Observasi Kritis Terhadap Para Filosof Terkemuka*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002), hlm. 108.

²² Desyana, *Solidaritas Sosial Antar Pedagang Buah Di Pasar Segiri Samarinda* (Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman), hlm. 13.

perbedaan yang ada didalamnya, dengan fakta bahwa semua orang memiliki pekerjaan dan tanggung jawab yang berbeda-beda.²³

2. Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima merupakan suatu usaha kecil sektor informal, keberadaan pedagang kaki lima dapat menyerap tenaga kerja terutama tenaga kerja dengan pendidikan rendah serta terjangkau. Swarsono mengatakan bahwa adanya sektor informal bukan sekedar karena kurangnya lapangan pekerjaan, apalagi menampung lapangan kerja yang terbuang dari sektor informal akan tetapi sektor informal adalah sebagai pilar bagi keseluruhan ekonomi sektor formal yang terbukti tidak efisien.²⁴

3. Eksistensi Ekonomi

Eksistensi menurut KBBI adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuat itu ada.²⁵ Dalam penelitian ini eksistensi diindikasikan dengan kesejahteraan. Menurut Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat memberi pengertian sejahtera yaitu kondisi masyarakat yang telah terpenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar tersebut berupa kecukupan dan mutu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan dasar lainnya seperti lingkungan yang bersih, aman dan nyaman. Juga terpenuhinya hak asasi

²³ Iis Durotus Sa'diyah, *Solidaritas Sosial Masyarakat Kuningan Di Yogyakarta.....*, hlm. 12

²⁴ Samsu, *Solidaritas Sosial Pedagang Kaki Lima Di Paddy's Market Lawata Kota Kediri*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Qaimuddin Kendari), hlm. 196.eef6umkol,igtbgynjimuv4ft6ju8ki8gggyy6jii8k,19

²⁵ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Eksistensi>. Diunduh pada 07 Oktober 2016, pukul 12.20

dan partisipasi serta terwujudnya masyarakat beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.²⁶

Ekonomi sebagaimana yang diketahui secara umum adalah suatu benda yang menjadi kebutuhan seseorang, sedangkan untuk mendapatkan hal tersebut, yaitu dengan cara melakukan kegiatan untuk memanfaatkan dan mempergunakan unsur-unsur produksi dengan sebaik-baiknya, dengan tujuan memenuhi berbagai rupa kebutuhan ekonomi atau benda.²⁷ Jadi eksistensi ekonomi yang dikaitkan dengan kesejahteraan ekonomi adalah upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk dapat mempertahankan usahanya untuk tetap mendapatkan keuntungan benda dalam melakukan pemenuhan kebutuhannya.

C. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk solidaritas sosial antara pedagang kaki lima di sekitar alun-alun Purbalingga?
2. Bagaimana perubahan solidaritas pedagang kaki lima dalam upaya mempertahankan eksistensi ekonomi?

D. Tujuan Penulisan

²⁶ Roikhatun Aflaha, "Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Melalui Pasar Tradisional Prespektif Ekonomi Islam" (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015).

²⁷ Usman Yatim dan Enny A Hendrago, *Zakat dan Pajak*, (Jakarta: PT, Bina Rena Parieara, 1992), hlm. 243.

Adapun tujuan yang hendak dicapai pada penelitian, pelaksanaan penulisan tugas akhir ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk solidaritas sosial antar pedagang kaki lima serta kebersamaan yang terjalin pada pedagang kaki lima di sekitar alun-alun Purbalingga.
2. Untuk menganalisis perubahan solidaritas sosial antara pedagang kaki lima di sekitar alun-alun Purbalingga dalam upaya mempertahankan eksistensi ekonomi pedagang.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penulis dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki, yang telah didapat di bangku perkuliahan dalam mengetahui solidaritas pedagang kaki lima dalam upaya mempertahankan eksistensi ekonomi, serta sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

2. Bagi Lokasi Tempat Penelitian

Bagi Pedagang Kaki Lima di Sekitar alun-alun Purbaligga diharapkan mampu memberikan masukan untuk lebih menjaga hubungan kebersamaan agar terciptanya suatu hubungan yang harmonis antar pedagang sehingga mampu mempertahankan eksistensi ekonomi.

3. Bagi IAIN Purwokerto

Sebagai salah satu bahan referensi untuk IAIN Purwokerto dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Ekonomi Syariah.

F. Kajian Pustaka

Menurut Durkheim yang dikutip oleh Damsar dan Indrayani dalam bukunya Pengantar Sosiologi Ekonomi menjelaskan bahwa pembagian kerja merupakan sarana utama bagi penciptaan kohesi dan solidaritas dalam masyarakat modern. Tingginya tingkat pembagian kerja dan peranan yang berbeda antar setiap orang menyebabkan orang menggantikan basis ikatan (penyatuan) atas dasar kesamaan (solidaritas mekanis) dengan dasar ketidaksamaan (solidaritas organik).²⁸

Soerjono Soekanto dalam bukunya Beberapa Teori Sosiologi tentang Struktur Masyarakat mengelompokkan ke dalam 3 golongan prasyarat yang menyangkut tipe-tipe adaptasi terhadap fakta dasar dari kehidupan, yang pertama agar dapat bertahan, maka suatu kelompok harus mempunyai teknologi yang memadai agar dapat menyediakan pangan, sandang dan papan yang sesuai dengan besarnya kelompok, keadaan geografis, iklim dan seterusnya. Yang kedua adalah suatu masyarakat tak mungkin bertahan, apabila tidak berhasil untuk memenuhi kebutuhan warga-warganya, yang juga mencakup prasyarat fisik dan kebudayaan. Golongan adaptasi yang ketiga, adalah adaptasi terhadap kondisi kehidupan secara kolektif. Dorongan-dorongan untuk memenuhi kebutuhan bio-sosial atau fisik, mungkin merupakan penyebab keinginan manusia untuk hidup berkumpul dengan sesamanya.²⁹

²⁸ Damsar Dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*...hlm.23.

²⁹ Soerjono Soekanto, *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm.2123.

Penelitian Desyana dengan judul solidaritas sosial antar pedagang buah di pasar segiri samarinda yang membahas tentang bagaimana solidaritas sosial antar pedagang buah di pasar segiri samarinda. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan solidaritas sosial organik maupun solidaritas sosial mekanik, dapat diketahui bahwa adanya solidaritas sosial yang terjadi adalah solidaritas sosial organik. Hal ini ditandai dengan adanya pembagian kerja yang tinggi seperti pembagian jenis buah yang mereka lakukan dan jenis buah yang akan mereka jual bermacam-macam dan berbeda dengan pedagang buah lainnya dengan harga yang berbeda pula. Dalam penelitian ini juga terdapat solidaritas sosial mekanik yaitu adanya perilaku kolektif yang sangat kuat yaitu hubungan yang dilakukan oleh sejumlah orang, yaitu adanya hubungan silaturahmi dan kerjasama dalam menjaga hubungan menjaga hubungan kebersamaan yang sangat baik yang dilakukan oleh pedagang buah maupun dengan staf-staf Dinas Pasar Segiri.

Penelitian Septiana Nurhanifah yang berjudul solidaritas migran desa “Kaki Lima Modern Bogor” yang membahas tentang Paguyuban Kaki Lima Modern stasiun Bogor yang berasal dari daerah yang berbeda-beda dan sebagian besar adalah migran. Meskipun dalam satu wadah sosial, interaksi sosial yang terbentuk tidak menutup kemungkinan masih membawa karakteristik etnis yang mereka miliki. Hal ini yang dapat mempengaruhi solidaritas dalam paguyuban tersebut. Migran desa pada paguyuban Kaki Lima Modern Stasiun Bogor membawa identitas yang mereka miliki dalam menjalin hubungan dan menjalankan usaha perdagangan sebagai pedagang

kaki lima. Solidaritas pada paguyuban Kaki Lima Modern termasuk kategori sedang dan cenderung berbentuk solidaritas organik. Hal ini disebabkan pembagian kerja dan rasa saling ketergantungan yang tinggi, memiliki sifat industrial-perkotaan, dan terdapatnya PT KAI sebagai badan sosial yang menghukum anggota yang menyimpang. Pembagian kerja dan rasa saling ketergantungan diketahui dari iuran pembayaran sewa lahan, kebersihan, dan keamanan.

Penelitian Iis Durotus Sa'diyah yang berjudul "Solidaritas Sosial Masyarakat Kuningan di Yogyakarta (Studi Kasus Komunitas Paguyuban Pengusaha Warga Kuningan)", penelitian ini membahas tentang peran solidaritas sosial yang berhubungan dengan usaha warung burjo milik kelompok perantauan asal Kuningan di Yogyakarta. Setiap manusia tidak dapat hidup sendiri antara satu dengan yang lainnya. Interaksi tersebut terjadi karena manusia saling mengenal, membantu dan bertukar pengalaman, serta memahami kebutuhan dan tujuan masing-masing dalam hidup bersama. Dalam penelitian ini bentuk solidaritas pada masyarakat Kuningan ada yang ada di Yogyakarta adalah solidaritas sosial organik dan solidaritas sosial mekanik. Solidaritas sosial organik dibuktikan dengan saling menutupi kekurangan yang lain dengan cara dimusyawarahkan di jajaran pengurus PPWK. Adapun solidaritas mekanik pada masyarakat Kuningan dibuktikan dengan adanya saling memiliki dan mencoba memperbaiki kekurangan dari setiap permasalahan yang ada selama di perantauan. Faktor-faktor yang

membentuk solidaritas yang dilakukan oleh masyarakat Kuningan yang ada di Yogyakarta adalah faktor agama dan faktor adat serta tradisi.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Desyana (2013)	Solidaritas Sosial Antar Pedagang Buah Di Pasar Segiri Samarinda	Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan solidaritas sosial organik maupun solidaritas sosial mekanik, dapat diketahui bahwa adanya solidaritas sosial yang terjadi adalah solidaritas sosial organik	Lokasi penelitian berbeda dan subyek dalam penelitian ini adalah pedagang buah.
Septiana Nurhanifah (2013)	Solidaritas Migran Desa “Kaki Lima Modern Bogor”	Solidaritas pada paguyuban Kaki Lima Modern termasuk kategori sedang dan cenderung berbentuk solidaritas organik. Hal ini disebabkan pembagian kerja dan rasa saling ketergantungan yang tinggi.	Lokasi penelitian berbeda dan metode penelitian ini menggunakan kuantitatif yang didukung dengan data kualitatif.
Iis Durotus Sa’diyah (2016)	solidaritas sosial masyarakat kuningan di yogyakarta (studi kasus komunitas paguyuban	Dalam penelitian ini solidaritas sosial yang terjadi adalah solidaritas sosial mekanik dan solidaritas sosial	Lokasi penelitian berbeda, obyek penelitiannya adalah komunitas paguyuban pengusaha warga

	<p>pengusaha warga (Kuningan)</p>	<p>organik. Solidaritas sosial organik dibuktikan dengan saling menutupi kekurangan yang lain. solidaritas mekanik pada masyarakat Kuningan dibuktikan dengan adanya saling memiliki dan mencoba memperbaiki kekurangan dari setiap permasalahan yang ada selama di perantauan.</p>	<p>Kuningan</p>
--	-----------------------------------	---	-----------------

Dari beberapa karya dan kajian, setelah penyusun mengamati dan menelusurinya, sejauh yang penyusun ketahui, kajian secara spesifik dan komprehensif terhadap solidaritas sosial pedagang yang mampu mempertahankan eksistensi belum ada. Oleh karena itu, penyusun tertarik untuk mengkaji permasalahan dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul “Bentuk Solidaritas Sosial Pedagang Kaki Lima Dalam Mempertahankan Eksistensi Ekonomi (Studi Kasus di Alun-alun Purbalingga)”.

G. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan dalam penulisan skripsi ini, penyusun membagi skripsi ini menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian isi, bagian akhir.

Bagian awal dari skripsi ini memuat tentang pengantar yang di dalamnya terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, kata pengantar, transliterasi dan daftar isi.

Bagian isi dari skripsi ini terdiri dari lima bab, di mana gambaran mengenai tiap Bab dapat disusun paparkan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab kedua, merupakan landasan teori yang berisi penjabaran dari teori terkait dengan bentuk solidaritas pedagang kaki lima dalam memperthankan eksistensi ekonomi di kota Purbalingga, meliputi: pengertian solidaritas, bentuk-bentuk solidaritas, konsep pedagang kaki lima, pedagang kaki lima bagian dari sektor informal, paguyuban pedagang kaki lima, eksistensi ekonomi.

Bab ketiga, merupakan metode penelitian yang berisi tentang penentuan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan penyusun dalam penelitian ini.

Bab keempat, merupakan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum obyek penelitian dan pembahasan serta penemuan-penemuan di lapangan yang kemudian dikomparasikan dengan apa yang selama ini ada dalam teori. Kemudian data tersebut dianalisis sehingga mendapatkan hasil data yang valid dari penelitian yang dilakukan pada pedagang kaki lima di kota Purbalingga.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti serta kata penutup sebagai akhir dari isi pembahasan.

Kemudian pada bagian akhir penyusun mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran –lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya disimpulkan bahwa:

1. Bentuk Solidaritas Pedagang Kaki Lima dalam Mempertahankan Eksistensi Ekonomi, apabila dilihat dari teori Durkheim, maka memiliki tipe solidaritas mekanik dan juga terdapat unsur solidaritas organiknya. Tipe solidaritas mekanik terlihat karena mereka memiliki pekerjaan yang sama antara yang satu dengan yang lainnya. Jadi belum ada pembagian kerja yang jelas pada paguyuban pedagang kaki lima di sekitar alun-alun, karena setiap anggotanya mempunyai jenis kewajiban yang hampir sama antara yang satu dengan yang lainnya. Selain dalam pembagian kerjanya, tipe solidaritas mekanik juga terlihat pada kegiatan kerjasama yang mereka lakukan didalam paguyuban tersebut. Mereka saling bekerjasama dan juga saling tolong menolong untuk dapat mempertahankan usahanya.

Tidak hanya solidaritas mekanik, solidaritas organik muncul akibat perkembangan dari individu-individu solidaritas mekanik itu sendiri, jadi terdapat perubahan pola pikir dimana individu mempunyai kepentingan-kepentingannya sendiri. Kepentingan disini tidak selalu mempunyai makna yang negatif, tetapi lebih kepada kepentingan yang harus dipenuhi. Kepentingan tersebut misalnya saja mereka bersaing secara sehat, mereka berusaha memperbaiki kualitas dagangannya. Solidaritas organik juga terdapat pada pedagang kaki lima di sekitar alun-alun purbalingga yang

memperlihatkan bahwa mereka saling ketergantungan satu sama lain. Mereka saling berpartisipasi dalam hal iuran kas, terutama iuran yang berkaitan dengan kebersihan, keamanan dan iuran dana sosial.

2. Perubahan yang terjadi terhadap solidaritas pedagang kaki lima dalam mempertahankan eksistensi ekonomi semakin erat serta dengan ditandai terbentuknya paguyuban. Dalam paguyuban para pedagang banyak mendapatkan hal positif, diantaranya para pedagang mendapatkan izin berdagang sehingga mereka masih dapat meneruskan usahanya, mampu mempererat tali persaudaraan, dapat saling tolong menolong, serta memudahkan pemerintah untuk membina para pedagang kaki lima. Pedagang juga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, karena menjadi pedagang kaki lima di sekitar alun-alun Purbalingga juga menjadi mata pencahariannya. Pedagang juga mampu membiayai anak-anaknya sekolah sampai ke perguruan tinggi. Sedikit pengangguran di Purbalingga juga dapat teratasi melalui pedagang yang memperkerjakan orang lain untuk membantu berdagang.

B. Saran

Dalam mencapai tujuan yang lebih optimal sesuai dengan target dan keinginan berbagai pihak, maka penulis menyumbangkan beberapa saran sebagai nahan pertimbangan dan proses pengembangan lebih lanjut. Adapun saran-saran yang dimaksud diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah yang terkait dengan pedagang kaki lima, sebaiknya ditingkatkan lagi dalam menjaga kerjasama yang sudah terjali dengan baik

agar terciptanya suatu hubungan yang lebih baik lagi antar sesama pedagang maupun dengan DINPERINDAGKOP pun merasa nyaman melakukan tugasnya. Serta pengawasan terhadap pedagang kaki lima dapat dikondisikan.

2. Bagi pedagang kaki lima, dipertahankan dan ditingkatkan lagi kerjasama yang sudah terjalin dengan baik agar terhindarnya suatu konflik diantara pedagang dan lebih diperhatikan lagi peraturan-peraturan pemerintah dan peraturan yang dibuat oleh paguyuban yang menggunakan fasilitas umum sebagai tempat berjualan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk menambah wawasan dan dapat lebih mengkritisi masalah yang ada di lingkungan sekitar.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asy'arie Musa. *Filsafat Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Muslim, 2015.
- Beilharz Peter. *Teori-Teori Sosial Observasi Kritis Terhadap Para Filosof Terkemuka*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002.
- Chamid Nur. *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Damsar, Indrayani. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2009.
- Emzir. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.
- Emzir. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.
- Fauziah Nurul. *Hubungan Modal Sosial Dengan Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga Petani*. Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2015.
- Hartono Jogoyanto. *Metode Penelitian Bisnis Salah Kaprah Dan Pengalaman-Pengalaman Edisi 6*. Yogyakarta: BPFE, 2014.
- Mustafa Ali Achsan. *Model Transformasi Sosial Sektor Informal*. Malang: In-Trans Publishing, 2008.
- Santoso Awan. *Perekonomian Indonesia Masalah, Potensi Dan Alternatif Solusi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Scot John. *Teori Sosial Masalah-Masalah Pokok Dalam Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Shadily Hasan. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: PT Rienika Cipta, 1993.
- Soekanto Soerjono, Budi Sulistyowati. *Sosilogi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- _____. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV Rajawali, 2006.
- _____. *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Soeroso Andres. *Sosiologi I*. 2008.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabet.

_____. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2015.

Suharto Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2005.

Sumodiningrat Gunawan. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Sunarto Kamanto. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004.

Suyanto Bagong. *Sosiologi Ekonomi Kapitalisme Dan Komunikasi Di Era Masyarakat Post-Modernisme*. Jakarta: Kencana, 2013.

Syain Abdul. *Sosiologi Skematik, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

Syam Nina W. *Sosiologi Komunikasi*. Bandung: Humaniora. 2009.

Tika Pabunda. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.

Umar Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Edisi Kedua*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.

Yatim Usman, Enny A Hendrago. *Zakat dan Pajak*. Jakarta: PT. Bina Rena Parieara, 1992.

IAIN PURWOKERTO

Non-Buku:

Desyana. *Solidaritas Sosial Antar Pedagang Buah Di Pasar Segiri Samarinda*. Samarinda: Universitas Mulawarman, 2013.

NN <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Eksistensi>. diakses 07 Oktober 2016.

Nurhanifah Septiana. *Slidaritas Migran Desa (Kaki Lima Modern Stasiun Bogor)*. Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2013.

Sa'diyah Iis Durotus. *Solidaritas Sosial Masyarakat Kuningan Di Yogyakarta (Studi Kasus Komunitas Paguyuban Pengusaha Warga Kuningan)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga, 2016.

Samsu. *Solidaritas Sosial Pedagang Kaki Lima Di Paddy's Market Lawata Kota Kendari*. Kendari: STAIN Sultan Qaimuddin Kendari, 2014.

Saraswati Desti. *Kebijakan Relokasi Pedagang Kaki Lima Prespektif Sosiologi Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Pusat Kuliner Pratistha Harsa Purwokerto, Banyumas, Jawa Tengah)*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015.

Sumber Profil dan dokumen: Dinperindagkop dari Keputusan Bupati Purbalingga Nomor 25 Tahun 2002.

Wawancara dengan Bapak Tomas selaku Ketua Paguyuban Pedagang Alun-alun Purbalingga pada tanggal 25 Agustus 2017.

Wawancara dengan Bapak Yuswandi selaku Sekretaris Paguyuban Pedagang Kaki Lima pada Tanggal 7 Oktober 2017.

www.depnakertrans.go.id/uploads/doc/RPJP.pdf

Manihuruk Mona Lusua BR. *Strategi Bertahan Pelaku Sektor Informal: Peranan Modal Sosial Migran Pedagang Kaki Lima Di Sektor Kebun Raya Bogor*. Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2013. (<http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/63155>) tgl 2 november 2017 pukul 10.56



IAIN PURWOKERTO